BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Per 31 Maret 2021, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah PT Bank Panin Tbk (67,30%), Dubai Islamic Bank (25,10%), Masyarakat (7,60%)

Visi :

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

Misi :

- Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui poduk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah

2. Sejarah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank (Perseroan) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S,H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk

berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan.

Selain itu, kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya kepada Perseroan juga

turut berkontribusi pada perkembangan aset Perseroan yang pesat. Perseroan akan terus berupaya dan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsipprinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

B. Deskripsi Data

1. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah naik dan turunnya harga saham dalam suatu periode waktu. Volatilitas harga saham di sisi lain adalah ukuran dalam menentukan resiko dalam investasi dan dapat menunjukan tingkat perubahan harga saham selama jangka waktu tertentu.[37] Dalam penelitian ini data harga saham yang digunakan adalah volatilitas harga saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2020.

[37] Linda Santioso dan Yosevin Gloria Angesti, *Faktor-Faktor*……., hal.50

Gambar 4.1

Volatilitas Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

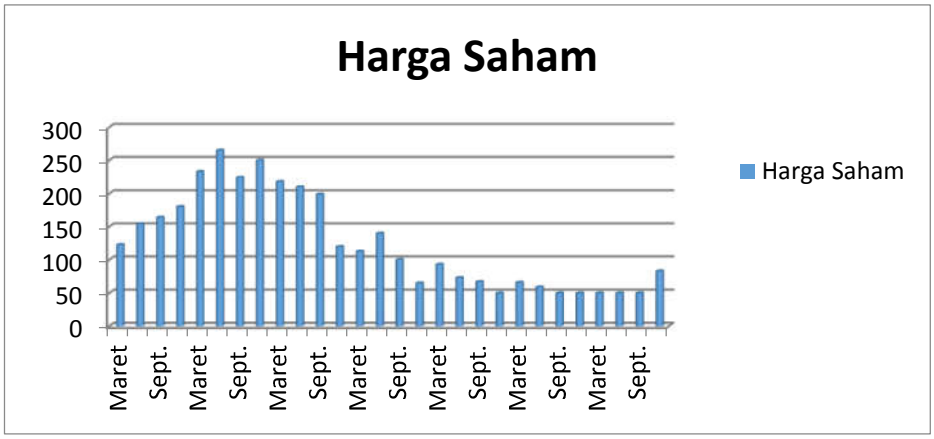

Sumber : Laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa setiap triwulan selama periode 2014 – 2020 harga saham penutupan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Juni 2015 harga saman terus mengalami kenaikan. Setelahnya sampai dengan Desember 2020 harga saham terus mengalami fluktuasi. Harga saham penutupan tertinggi terjadi pada bulan Juni 2015 sebesar Rp 265/lembar, sedangkan harga saham penutupan terendah terjadi pada bulan September 2019 sampai bulan September 2020 yaitu sebesar Rp 50/lembar

2. *Earning Per share*

Earning Per Share merupakan bentuk keuntungan dari setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data *earning per share* Bank Panin Dubai Syariah.

Gambar 4.2

Earning Per Share PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

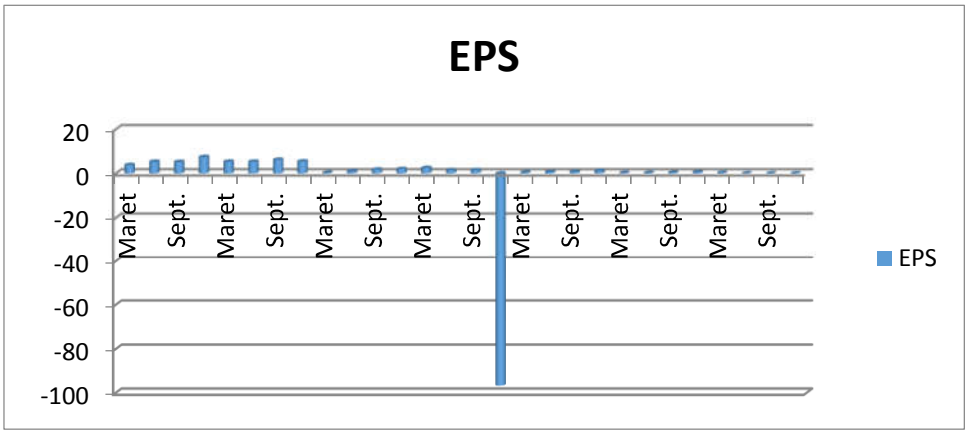

Sumber : Laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap periode triwulan *earning per share* PT Bank panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada periode bulan Desember 2017 *earning per share* Bank Panin Dubai Syariah mengalami angka negatif yaitu sebesar Rp. -96,66. *Earning Per Share* tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sebesar Rp. 7,4, sedangkan terendah terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. -96,66.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data *debt to equity ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Gambar 4.3

Debt to Equity Ratio PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

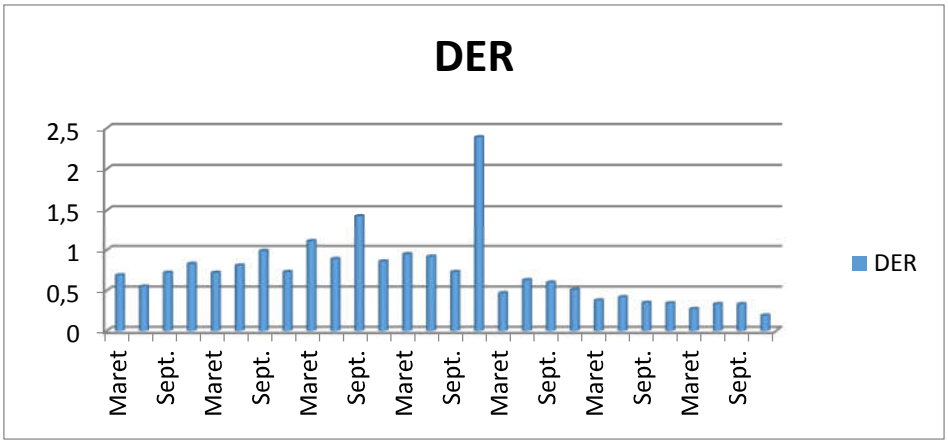

Sumber : Laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap periode triwulan *debt to equity ratio* PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sebesar 2,39, sedangkan *Debt to equity ratio* terendah terjadi pada bulan Desember 2020 sebesar 0,19.

4. Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam penelitian ini data inflasi yang digunakan adalah data inflasi di Indonesia.

Gambar 4.4

Inflasi Periode 2014-2020

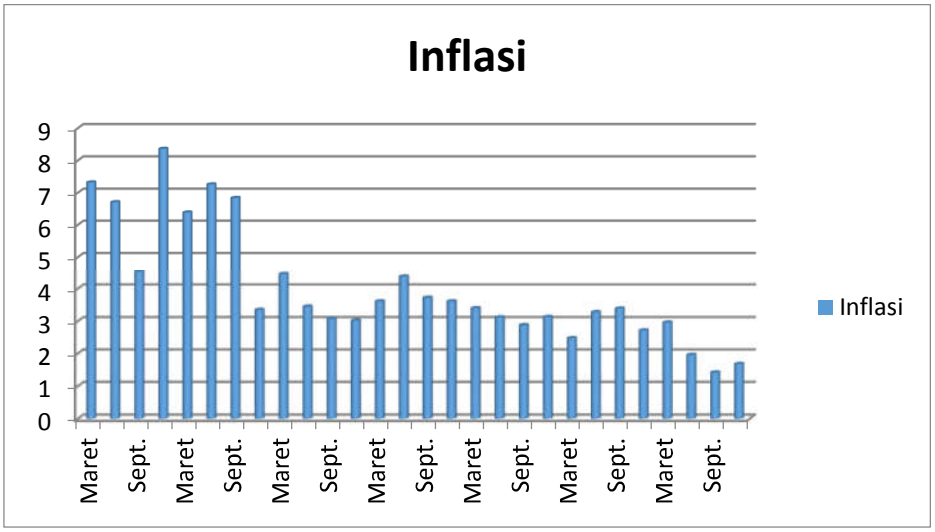

Sumber : www.bi.go.id data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap periode triwulan inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sebesar 8,36%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan September 2020.

5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah atau dikenal juga sebagi kurs merupakan harga nilai mata uang asing dalam mata uang domestik dan sebaliknya

nilai mata uang domestik dalam mata uang asing. Data dalam penelitian ini menggunakan data nilai tukar rupiah terhadap US Dollar (Kurs tengah).

Gambar 4.5

Kurs Tengah Rupiah terhadap US Dollar

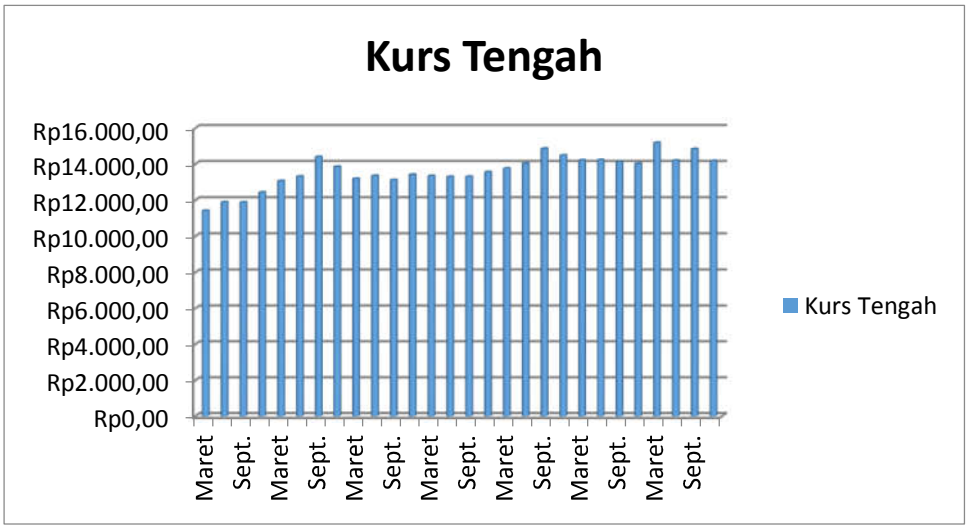

Sumber : www.bi.go.id data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, setiap periode triwulan kurs tengah di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Kurs tengah tertinggi terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar Rp. 15.194,57, sedangkan kurs tengah terendah terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar Rp. 11.427,05..

C. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalis dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh *earning per share, debt to equity ratio*, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap volatilitas harga saham. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari bahan kepustakaan dan laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syaria Tbk. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel-variabel independen (*earning per share, debt to equity ratio,* inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap variabel dependen (volatilitas harga saham). Perhitungan variabel-variabel ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini adalah pengujian data berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0:

1. Uji Statistik Deskriptif

   statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Kegiatan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan menentukan mean, median, modus, varians, simpangan baku, dan proporsi dari data yang dianalisis.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
EPS	-96.660	7.400	-134.839	18.819221	354.163
DER	.19	2.39	.719286	.435175	.189377
INFLASI	1.42	8.36	4.016071	1.830158	3.349477
NILAI_TUKAR_RUPIAH	11427.05	15194.57	13607.31	909.26406	826761.1292
VOLATILITAS_HARGA_SAHAM	50	265	124.96	71.620	5129.36905
Valid N (listwise)					

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel EPS memiliki rata rata nilai sebesar -134,839 dengan standar deviasi 18,819221 dan varian 354,163 serta nilai *maximum* 7,4 pada Desember 2014 dan nilai *minimum* -96,66 pada Desember 2017.

b. Variabel DER memiliki rata rata nilai sebesar 0,7199286 dengan standar deviasi 0,435175 dan varian 0,189377 serta nilai *maximum* 2,39 pada Desember 2017 dan nilai *minimum* 0,19 pada Desember 2020.

c. Variabel inflasi memiliki rata rata nilai sebesar 4,016071 dengan standar deviasi 1,830158 dan varian 3,349477 serta nilai *maximum* 8,36 pada Desember 2014 dan nilai *minimum* 1,42 pada September 2020

d. Variabel nilai tukar rupiah memiliki rata rata nilai sebesar 13607,31429 dengan standar deviasi 909,2640591 dan varian 826761,1292 serta nilai *maximum* 15194,57 pada Maret 2020 dan nilai *minimum* 11427,05 pada Maret 2014

e. Variabel volatilitas harga saham memiliki rata rata nilai sebesar -124,964286 dengan standar deviasi 71,6196136 dan varian 5129,36905 serta nilai *maximum* 265 pada Juni 2015 dan nilai *minimum* 50 pada Desember 2018, September 2018 sampai dengan September 2020.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.[38]

[38] Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif...,* hlm. 139

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	EPS	.374	2.677	tidak terjadi multikolinearitas
	DER	.346	2.888	tidak terjadi multikolinearitas
	INFLASI	.521	1.920	tidak terjadi multikolinearitas
	NILAI_TUKAR_RUPIAH	.526	1.903	tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable:VOLATILITAS _HARGA_SAHAM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel EPS memiliki *tolerance* sebesar 0,374 dan VIF sebesar 2,677. Variabel DER memiliki *tolerance* sebesar 0,346 dan VIF sebesar 2,888. Variabel Inflasi memiliki *tolerance* sebesar 0,521 dan VIF sebesar 1.920. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki *tolerance* sebesar 0,526 dan VIF sebesar 1,903. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam skala pengukuran pada persamaan linear.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-86.312
	EPS	3.144
	DER	1.435
	INFLASI	13.143
	NILAI_TUKAR_RUPIAH	.004

a. Dependent Variable: VOLATILITAS_HARGA_SAHAM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi linear berganda diperoleh yaitu variabel *earning per share* sebesar 3,144, variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,435, variabel inflasi sebesar 13,143, dan variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,004. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$Y = -86{,}312 + 3{,}144\ X_1 + 1{,}435\ X_2 + 13{,}143\ X_3 + 0{,}004\ X_4$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta -86,312. artinya jika *earning per share* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), inflasi (X_3) dan nilai tukar rupiah (X_4) dalam keadaan konstan, maka volatilitas harga saham (Y) nilainya negatif sebesar -86,312.

b. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X_1) bernilai positif, yaitu sebesar 3,144. Artinya bahwa setiap kenaikan *earning per share* sebesar satu satuan, akan meningkatkan volatilitas harga saham sebesar 3,144 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *earning per share*, akan menurunkan volatilitas harga saham sebesar 3,144. Koefisien *earning per share* bernilai positif, maka *earning per share* mempunyai pengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

c. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_2) bernilai positif, yaitu sebesar 1,435. Artinya bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, akan meningkatkan volatilitas harga saham sebesar 1,435 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *debt to equity ratio*, akan menurunkan volatilitas harga saham sebesar 1,435. Koefisien *debt to equity*

ratio bernilai positif, maka *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

d. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X_3) bernilai positif, yaitu sebesar 13,143. Artinya bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan, akan meningkatkan volatilitas harga saham sebesar 13,143 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan inflasi, akan menurunkan volatilitas harga saham sebesar 13,143. Koefisien inflasi bernilai positif, maka inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

e. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah (X_4) bernilai positif, yaitu sebesar 0,004. Artinya bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar satu satuan, akan meningkatkan volatilitas harga saham sebesar 0,004 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan nilai tukar rupiah, akan menurunkan volatilitas harga saham sebesar 0,004. Koefisien nilai tukar rupiah bernilai positif, maka nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.447	.659	
	EPS	4.347	.000	H_1 diterima
	DER	4.418	.000	H_1 diterima
	INFLASI	2.086	.048	H_1 diterima
	NILAI_TUKAR_RUPIAH	.346	.732	H_0 diterima

a. Dependent Variable: VOLATILITAS_HARGA_SAHAM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen* adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *earning per share* terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

   Dari tabel 4.4 di atas, *coefficients* menunjukkan bahwa t_{hitung} *earning per share* sebesar 4,347. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-*test* dengan α = 0,025 (0,05/2), df = 23 didapat dari rumus (df = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel x).

Sehingga dengan nilai α = 0,025 dan df = 23 maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,069.

Variabel *earning per share* memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan nilai t_{hitung} > t_{tabel} (4,347 > 2,069). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Dari tabel 4.4 di atas, *coefficients* menunjukkan bahwa t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar 4,418. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-*test* dengan α = 0,025 (0,05/2), df = 23 didapat dari rumus (df = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel x). Sehingga dengan nilai α = 0,025 dan df = 23 maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,069.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan nilai t_{hitung} > t_{tabel} (4,418 > 2,069). Maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

3) Pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Dari tabel 4.4 di atas, *coefficients* menunjukkan bahwa t_{hitung} inflasi sebesar 2,086. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-*test* dengan α = 0,025 (0,05/2), df = 23 didapat dari rumus (df = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel x). Sehingga dengan nilai α = 0,025 dan df = 23 maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,069.

Variabel inflasi memiliki nilai sig. 0,048 < 0,05 artinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,086 > 2,069). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

4) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volatilitas harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Dari tabel 4.4 di atas, *coefficients* menunjukkan bahwa t_{hitung} nilai tukar rupiah sebesar 0,346. sedangkan t_{tabel}

bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-*test* dengan $\alpha = 0{,}025$ (0,05/2), df = 23 didapat dari rumus (df = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel x). Sehingga dengan nilai $\alpha = 0{,}025$ dan df = 23 maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,069.

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai sig. 0,732 > 0,05 artinya nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,346 < 2,069). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		F	Sig.	Keterangan
1	Regression	12.778	.000[a]	H_1 Diterima
	Residual			
	Total			

a. Predictors: (Constant), NILAI_TUKAR_RUPIAH, EPS, INFLASI, DER

b. Dependent Variable: VOLATILITAS_ HARGA_SAHAM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan diperoleh signifikasi sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, maka nilai signifikasi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (12,778 > 2,78). Adapun nilai F_{tabel} berasal dari perhitungan dengan menggunakan rumus k;n-k atau 4 ; 28-4 = 4 ; 24. Pada form F_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,78.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara *earning per share, debt to equity rasio,* inflasi dan nilai tukar rupiah

terhadap volatilitas harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dapat diterima.

5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependen*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*independen*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Dari perhitungan aplikasi SPSS 16.0 didapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square
1	.830[a]	.690

a. Predictors: (Constant), NILAI_TUKAR_RUPIAH, EPS, INFLASI, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R *Square* adalah 0,690 atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel *independen* yaitu *earning per share, debt to equity rasio,*

inflasi dan nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi variabel *dependen* yaitu volatilitas harga saham sebesar 69%. Sedangkan sisanya (100% - 69%= 31%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh *earning per share, debt to equity rasio,* inflasi dan nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi volatilitas harga saham sebesar 69% dan variabel lain sebesar 31%.

6. Uji Asumsi Klasik Residual

   a. Uji Heteroskedastisitas

      Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

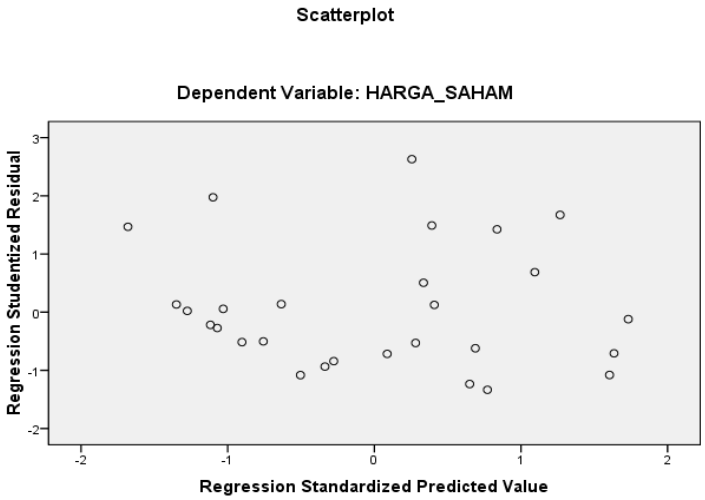

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) serta tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota penelitian yang disusun menurut wakktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.378

a. Predictors: (Constant), NILAI_TUKAR_RUPIAH, EPS, INFLASI, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai DW sebesra 1,378. Nilai ini terletak diantara antara nilai DL 1,104 dan DU 1,747 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Selanjutnya untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan uji Run Test.

Tabel 4.8
Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Total Cases	28
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

a. Median

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas itu berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang digunakan itu mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	28
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat dari nilai signifikansinya (*Asymp. Sig.* (*2-tailed*)) sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.